

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU NO. 3 Tahun 1982 “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha bersifat tetap, terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia”. Pada dasarnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba (keuntungan). Menurut Faisal et al., (2018) perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu baik atau tidak maka dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan analisis laporan keuangan, sehingga kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan dibutuhkan sebagai informasi yang benar.

Maith (2013) menjelaskan bahwa dalam memperkirakan pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengukur manifestasi yang diperoleh perusahaan baik waktu lampau, saat ini maupun masa yang akan datang. Kasmir (2013:7) menjelaskan bahwa laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maupun periode kedepannya sebagai pengertian laporan keuangan secara sederhana. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik menjadi

tolak ukur bagi investor dalam menilai dan mempertimbangkan untuk tetap berinvestasi di perusahaan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَدٰىتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اٰخِيٍّ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَوِيْعًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُمْلِئَ اَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ وَاَسْتَشْهَدُوْا سَوِيْعَتَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ اَوْ اَتَيْنِ فَرَجُلًا وَاِمْرَاَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدٰءِ اَنْ تَحْبِلَ اِحْدٰهُمَا فَتَدَّخِرَ اِحْدٰهُمَا الْاٰخَرٰى وَلَا يَأْب الشّٰهَدٰءُ اِذَا مَا دُعُوْا وَلَا تَسْتَمْتُوْا اَنْ تَكْتُمُوْهُ سَوِيْعًا اَوْ كَثِيْرًا اِلَىٰ اٰخِيٍّ ذٰلِكُمْ اَفْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلشّٰهَادَةِ وَاُدْنٰى اِلَّا تَرَ تٰبٰوْا اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حٰصِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا اَنْ تَكْتُمُوْهَا وَاَسْهَدُوْا اِذَا تَبٰىعْتُمْ وَلَا يُحْنَرْ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَاِنْ تَعَلَّقُوْا فَاِنَّهُ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَعِيْزْكُمْ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat tersebut mengulas jelas tentang bermuamalah, termasuk menuliskan hutang piutang. Hal ini sejalan dengan pencatatan secara periodik laporan keuangan oleh perusahaan yang bertujuan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan beberapa cara, termasuk dengan menggunakan analisis rasio-rasio. Rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor rasio digunakan untuk menentukan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Investor tidak akan menggunakan sebuah rasio yang tidak mempersentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan, karena berdasarkan konsep keuangan yang disebut fleksibilitas menjelaskan bahwa rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2012 : 50).

Junita and Khairani (2011) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisa dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas menunjukkan ke-5 perusahaan dinilai dalam keadaan kinerja keuangan yang sehat. Sementara hasil analisa dengan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dimiliki oleh PT. Smarfren dan PT. Telekomunikasi Indonesia. Sementara itu ketiga perusahaan lainnya dalam keadaan kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Penelitian berbeda dilakukan Zainal and Marlius (2016) menemukan bahwa tingkat Likuiditas PT. Pegadaian Ulak

Karang pada tahun 2014 sampai dengan 2016 kurang efisien atau kurang baik, tingkat Solvabilitas PT. Pegadaian Ulak Karang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sangat baik, karena terlihat setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu jauh, dan tingkat Profitabilitas PT. Pegadaian Ulak Karang dari tahun 2014 sampai tahun 2016 secara keseluruhan juga menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun memiliki rasio yang berfluktuasi atau tidak menentu.

Ress (1992:89) dalam Fitriani & Agustin (2016) mengungkapkan bahwa Penggunaan rasio keuangan sebagai suatu analisis keuangan perlu dilakukan karena beberapa hal yaitu sebagai ringkasan statistik yang diartikan sebagai penyederhana kompleksitas detil laporan keuangan ke dalam sederetan rasio; sebagai masukan dalam pengambilan keputusan; sebagai identifikasi kondisi suatu industri; sebagai standarisasi atau pembandingan bagi organisasi yang beroperasi dalam beragam skala. Harahap (2009:195) mengemukakan terkait beberapa kelebihan dari rasio keuangan diantaranya; 1) dapat menyampaikan informasi yang lebih dalam dan luas daripada laporan keuangan pada umumnya; 2) dapat meneliti informasi yang tidak terlihat (*explicit*) dari laporan keuangan ataupun laporan keuangan secara *implisit*; 3) dapat mendeteksi kesalahan yang ditemukan dalam sebuah laporan keuangan; 4) mampu menunjukkan kondisi yang tidak stabil dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, baik yang berkaitan dengan bagian internal perusahaan ataupun dengan informasi yang berasal dari

eksternal; 5) dapat menunjukkan sifat-sifat hubungan sehingga mampu menghasilkan teori-teori yang ada di lapangan untuk memprediksi kalaupun.

Penelitian ini mengambil empat sampel perusahaan pertambangan diantaranya, PT. Adaro Energy Tbk (ADRO); PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM); PT. Vale Indonesia (INCO); dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), (perusahaan sampel) dengan menggunakan metode rasio keuangan diantaranya; 1) rasio likuiditas; 2) rasio solvabilitas; 3) rasio aktivitas; dan 4) rasio profitabilitas. Perusahaan sampel dipilih karena perusahaan secara berturut-turut selama 4 tahun masuk dalam indeks LQ45. Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari empat perusahaan tersebut dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul tentang “**Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Komparasi Perusahaan Tambang Nasional)**”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam menilai kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisa rasio keuangan diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turn over*, *inventory turn over*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* dengan tahun penelitian periode 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi dan pertumbuhan kinerja keuangan masing-masing perusahaan periode 2016-2019 ?
2. Bagaimana perbandingan rasio keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan tahun 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi dan pertumbuhan kinerja keuangan masing-masing perusahaan periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan rasio keuangan perusahaan sampel berdasarkan analisis rasio keuangan periode 2016-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmu akuntansi yang lebih mendalam tentang analisis kinerja perusahaan pada suatu perusahaan/instansi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pengetahuan kemajuan akademik, serta dapat

digunakan sebagai literatur dan bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya terkait dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan dalam keadaan yang layak untuk berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan tolak ukur perkembangan dan perbaikan perusahaan di masa yang akan datang.